

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya. Ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya sampai usia tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan kesinambungan tahap perkembangan dari suatu tahap ke tahap yang lainnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia.

Kemandirian menurut Steinberg (2002) merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bergantung pada orang tua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Esensi kemandirian terletak dalam pengambilan keputusan, dapat mengembangkan kemampuan, belajar mengambil inisiatif, belajar mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, dan belajar bertanggung jawab segala perbuatannya.

Monks (1999:279) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktivitasnya,

percaya diri dan mampu menerima realitas serta dapat memanipulasi lingkungan, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada anak akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya rendahnya harga diri, pemalu, tidak punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang jelek, perasaan tidak aman dan kecemasan. Perilaku tersebut seringkali terjadi pada saat anak memasuki usia remaja karena pada proses perkembangannya, remaja sedang mengalami masa pencarian identitas diri.

Masa remaja atau masa *adolescence* menurut Hurlock (2004:206) berlangsung antara usia tiga belas (13) tahun sampai enam belas (16) atau tujuh belas (17) tahun. Akhir masa remaja bermula dari usia enam belas (16) atau tujuh belas (17) tahun sampai dengan delapan belas (18) tahun, yaitu usia matang secara hukum. Menurut Erikson (dalam Hurlock, 2004), masa remaja dikenal sebagai masa pencarian identitas diri. Dalam masa pencarian identitas diri, remaja cenderung untuk melepaskan diri sendiri sedikit demi sedikit dari ikatan psikis orang tuanya.

Untuk mewujudkan perilaku mandiri pada remaja, dapat dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan menurut Langeveld (Hasbullah, 1999) merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.

Salah satu pendidikan formal yang memiliki konsep mengembangkan kemandirian siswanya yaitu sekolah asrama atau *boarding school*. Kata '*boarding*' ini digunakan dalam arti "tempat tidur dan papan", atau "makanan dan penginapan". *Boarding school* atau sekolah asrama merupakan sekolah yang memiliki program pengasramaan siswa yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih teratur, berkonsentrasi, dan menjadi lebih mandiri. Berkenaan dengan perkembangan kemandirian siswa, kesempatan tinggal di asrama dapat memberikan pengaruh tersendiri. Dengan memasuki asrama, mereka berarti memasuki kehidupan baru yang berbeda dengan suasana kehidupan di rumah.

Di rumah, siswa tinggal bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Kondisi demikian memungkinkan siswa masih dibantu oleh orang tua atau saudara-saudaranya dalam hal merawat diri dan lingkungan rumahnya. Kehidupan di asrama menuntut siswa untuk menaati dan menegakkan aturan-aturan yang berlaku. Penggunaan aturan merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung proses kemandirian, terutama dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah (Benson dan Grove, 1998). Meskipun pada awalnya bentuk kepatuhan itu karena dikontrol oleh pembina asrama, namun seiring dengan lamanya waktu tinggal di asrama serta kematangan remaja itu sendiri, proses kepatuhan itu berkembang menjadi sesuatu yang diputuskan dan dikontrol oleh diri sendiri sehingga siswa dapat menjadi lebih mandiri.

Kemandirian dalam kehidupan remaja dipandang penting. Steinberg (2002:286) mengemukakan bahwa, “*becoming an autonomous person-a self governing person-is one of the fundamental development tasks of the adolescent years.*” Artinya, menjadi orang yang mandiri - orang yang mampu menentukan dan mengelola diri sendiri - adalah salah satu dari tugas perkembangan yang fundamental pada masa remaja. Hal ini ditegaskan pula oleh Havighurst (Hurlock, 2004) bahwa kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan remaja untuk menuju ke masa dewasa, agar para remaja dengan mantap memasuki dunianya yang baru tanpa hambatan yang berarti. Steinberg et.al (1993), Lian, et.al (1993), dan Chikov & Ryan (2001) mengungkapkan bahwa remaja yang mandiri ternyata menunjukkan prestasi belajar yang lebih memadai dan mampu bersaing dibandingkan dengan remaja yang masih bergantung kepada orang tuanya.

Prestasi belajar menurut Winkel (1997:162) adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Melalui sekolah asrama dalam upaya pengembangan perilaku mandiri, orang tua berusaha menyampaikan tujuan serta harapannya agar anak menjadi pribadi yang berprestasi di sekolah maupun di rumah.

SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* (CMBBS) merupakan sekolah unggulan di propinsi Banten yang memfasilitasi asrama untuk para siswa yang bersekolah di SMA ini. Pada umumnya, sekolah asrama memiliki peraturan yang ketat, namun peraturan bukan faktor utama

pendorong siswa untuk berperilaku mandiri. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa di sekolah ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa berperilaku mandiri dirasakan setelah mereka masuk ke sekolah CMBBS ini. Selain karena jauh dari orang tua, mereka melakukan kegiatan apapun atas dasar kesadaran diri sendiri, dan bukan semata-mata karena menaati peraturan yang ditegakkan oleh sekolah tersebut. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut, masih ada siswa yang belum mempunyai kesadaran diri untuk melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan sendiri.

Di SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School*, siswa wajib mengikuti beberapa tes prestasi untuk dapat masuk ke sekolah ini. Walaupun baru dibangun sekitar 6 tahun yang lalu, beberapa prestasi sudah banyak diraih oleh siswa SMA CMBBS ini, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ada kalanya siswa mengalami masa kejenuhan antara lain karena faktor teman sebaya, suasana asrama, kegiatan di asrama, metode yang diberikan oleh guru, dan berbagai macam mata pelajaran sehingga mempengaruhi tingkat prestasi belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pentingnya perilaku mandiri pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti **“Hubungan Antara Kemandirian Remaja Dan Prestasi Belajar (Studi Korelasional pada Siswa Kelas XI SMA Cahaya Madani Banten Boarding School tahun ajaran 2010/2011).”**

## B. Rumusan Masalah

SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* merupakan sekolah asrama yang mendidik anak baik dalam hal agama, akademik, sosial, ekonomik, maupun kepribadian individu. Sekolah yang dilengkapi dengan asrama ini menumbuhkan rasa kemandirian pada siswa yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajarnya, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki perilaku mandiri.

Bertolak dari latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kemandirian remaja pada siswa kelas XI SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011?
2. Bagaimana prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011?
3. Bagaimana prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011?
4. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011?
5. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui gambaran umum kemandirian remaja pada siswa kelas XI SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011;
2. untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011;
3. untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011;
4. untuk mengetahui hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPA SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011; dan
5. untuk mengetahui hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. bagi penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kemandirian remaja serta mengetahui hubungannya terhadap prestasi belajar anak;

2. bagi orang tua, diharapkan dapat mengetahui dan ikut berperan penting dalam pengembangan kemandirian remaja yang dapat memberikan peningkatan pada prestasi belajarnya;
3. bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberi saran kepada orang tua mengenai penerapan kemandirian yang efektif bagi remaja sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar;
4. bagi Jurusan Psikologi, membantu pengembangan ilmu Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan; dan
5. bagi peneliti selanjutnya, menambah khazanah keilmuan psikologi yang dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema penelitian yang serupa.

#### **E. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Sekolah asrama membantu siswa mengembangkan perilaku mandiri.
2. Semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, semakin tinggi prestasi belajar siswa.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho = 0$

“Tidak terdapat hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa di SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011.”

2.  $H_1 : \rho \neq 0$

“Terdapat hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa di SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011.”

Hipotesis ini diuji dengan taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 0,05$ )

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu kemandirian remaja sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (Arikunto, 2006).

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan nilai rapor. Kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006:151). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kemandirian remaja yang mengacu pada teori Steinberg (2002) dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang memusatkan kepada subjek atau orang (Ihsan, 2009).

Gambaran mengenai prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata rapor dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan termasuk rapor (Arikunto, 2006:231). Dokumen yang dimaksud yaitu rapor siswa untuk melihat nilai rata-rata dari 14 mata pelajaran yang tertera pada rapor tersebut. Total nilai rapor pada seluruh siswa dalam satu kelas dijumlahkan, kemudian dihitung rata-ratanya guna mengetahui skor rata-rata total nilai rapor pada kelas tersebut.

### **3. Analisis Data**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara kemandirian remaja dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Cahaya Madani Banten *Bording School* tahun ajaran 2010/2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena datanya berbentuk interval. Menurut Sugiyono, (2008) korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan di antara dua variabel. Cara perhitungannya menggunakan program *SPSS (statistic programe for social science) for Windows* versi 12.0.

## H. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Cahaya Madani Banten *Boarding School* tahun ajaran 2010/2011, yang berjumlah 90 siswa yang tersebar ke dalam 4 kelas, 3 kelas IPA dan 1 kelas IPS. Arikunto (2006:134) menyatakan “apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

